

STRATEGI KAMPANYE CALON ANGGOTA LEGISLATIF PEREMPUAN DALAM PEMILU LEGISLATIF 2019 DI KOTA KENDARI

Irfan¹, Najib Husain² Asrul jaya³

¹Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Kendari.

Ilmu politik, irfanwatuputih95@gmail.com, kendari

²Ilmu politik, najib_75husain@yahoo.co.id, kendari

³Ilmu politik, Asruljaya.uho@gmail.com, Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kampanye yang dilakukan oleh calon anggota legislatif Perempuan dalam pemilu legislatif 2019 di Kota Kendari.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga November 2019. Penelitian menggunakan teknik-teknik Kampanye Arifin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi studi pustaka. Teknik Penentuan informan dalam penelitian adalah menggunakan *sampel total* yakni anggota legislatif terpilih perempuan DPRD Kota Kendari sebanyak 10 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi kampanye yang dilakukan oleh anggota legislatif terpilih perempuan DPRD Kota Kendari antara lain, strategi kampanye dari rumah kerumah, sosialisasi dan diskusi kelompok (group discussion), kampanye massa langsung, kampanye massa tidak langsung.

Kata Kunci : Caleg Perempuan, Strategi Kampanye

ABSTRACT

This study aims to determine how the campaign strategy carried out by women legislative candidates in the 2019 legislative elections in Kendari City.

This research was conducted in September to November 2019. The research used Arifin Campaign techniques.

The method used in this study is a Qualitative Method obtained through interviews and documentation of literature studies. The technique of determining informants in the study was to use a total sample of 10 elected legislative members of the DPRD of the City of Kendari.

The results of this study indicate that the campaign strategies carried out by women elected legislators of the Kendari City DPRD include, campaign strategies from home, socialization and group discussions, direct mass campaigns, indirect mass campaigns.

Keywords: Women Candidates, Campaign Strategies

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan menuju transisi demokrasi pasca Orde Baru, Indonesia mengalami berbagai perubahan. Salah satunya adalah upaya memastikan partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan dan tata pemerintahan. Isu gender misalnya, dalam rangka memperbaiki ketidakseimbangan gender di lembaga legislatif, maka dibuatlah kuota minimal 30% untuk calon perempuan di masing-masing daerah pemilihan. Perempuan yang sering menjadi sasaran marginalisasi tersebut. Termasuk dalam bidang politik, perempuan juga kerap kali dijadikan subordinasi dalam penentuan dan pengambilan kebijakan. Akibatnya, kesenjangan antara laki-laki dan perempuan pun cukup lebar.

Penerapan demokrasi yang diharapkan masyarakat Indonesia atas keberadaan partai politik ternyata belum menampakkan perubahan signifikan terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan pendewasaan politik rakyat. Partai politik dan budaya politik Indonesia belum mampu memberikan porsi yang seimbang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan berperan aktif di politik, terutama perempuan.

Budaya Indonesia cenderung tumbuh dalam lingkungan yang menganut paham patriarki. Keyakinan itu didasari oleh adanya nilai superioritas laki-laki berada di atas derajat perempuan. Sementara konsepsi terhadap gerakan keterwakilan perempuan terkesan terjun bebas dan terpinggirkan. Pandangan akan superioritas laki-laki tersebut tertanam kuat di masyarakat, menjadi dasar berpikir dan bertindak setiap orang. Membentuk paham atau konstruksi sosial dengan relasi yang timpang antara perempuan dan laki-laki. Secara kultural gerakan politik terkesan mengeksploitasi perempuan dibandingkan memberdayakannya. Menempatkan perempuan hanya terlibat dalam urusan domestik semata, tidak dalam urusan publik.

Hal tersebut terlihat dari aktivitas keseharian masyarakat misalnya, di keluarga, seorang istri hanya mengikuti keputusan yang diambil oleh suaminya. Pada tatanan luas, perempuan sering tidak di libatkan dalam pertemuan-pertemuan yang membicarakan konsep perencanaan strategis kebutuhan dan masa depan komunitas atau organisasinya. Perempuan tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan kecerdasan pemikirannya guna mengabdikan kepada masyarakat.

Padahal dalam Deklarasi Hak Asasi Manusia (DUHAM) pada tahun 1948 yang diadopsi oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa menggambarkan bahwa ada komitmen berbagai bangsa di dunia untuk menjunjung tinggi dan melindungi hak-hak kemanusiaan setiap orang tanpa terkecuali, seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama,

politik dan pandangan lain, asal-usul kebangsaan atau sosial, hak milik dan kelahiran maupun kedudukan.

Riewanto (2009:16) menganggap bahwa urgensi keterwakilan perempuan di lembaga legislatif terutama mengaitkannya dengan kuota 30% adalah untuk memperjuangkan nasib dan kepentingan kaumnya. Perempuan akan berjuang menghapus ketimpangan kultur sosial yang dialaminya selama berpuluh-puluh tahun. Angka kemiskinan, jumlah buta huruf, rendahnya mutu kesehatan hingga pekerja sektor informal (buruh tani, migran, maupun PRT), kaum perempuan yang mendominasi.

Kaum perempuan (feminin) merasa dirugikan di semua bidang dan dinomor duakan oleh laki-laki (maskulin) khususnya dalam masyarakat yang menggunakan paham *patriarki*. Dibidang sosial, pekerjaan, pendidikan, terutama politik hak-hak kaum perempuan lebih inferior dibandingkan yang dapat dinikmati laki-laki. Hal ini begitu dirasakan oleh masyarakat tradisional yang berorientasi agraris, menempatkan kaum laki-laki didepan, di luar rumah dan perempuan di dalam rumah.

Kaum feminis menuntut adanya persamaan hak bagi setiap individu. Tokoh feminis yang aktif mengkampanyekan persamaan hak tersebut seperti, Betty Friedan di tahun 1963 menuntut agar kaum perempuan bisa menikmati kondisi kerja yang lebih baik dan memperoleh gaji sama dengan laki-laki untuk pekerjaan yang sama, dan Equal Right Act (1964) dimana kaum perempuan mempunyai hak pilih secara penuh dalam segala bidang. Memasuki era 1990 gerakan feminis semakin berkembang dan gencar mengkampanyekan gerakan anti penindasan dan marginalisasi kaum perempuan.

Kaum feminis mengkritik institusi sains yang merupakan struktur penting dalam masyarakat modern. Termarginalisasinya peran perempuan dalam institusi sains dianggap sebagai dampak dari karakteristik patriarkal yang menempel erat dalam institusi sains. Feminis menuntut hak-hak reproduksi, seksualitas (termasuk lesbianisme), seksisme, relasi kuasa perempuan dan laki-laki, dikotomi privat- publik dan diikuti sertakannya perempuan dalam hak suara parlemen serta mendiami ranah politik kenegaraan.

Tentu kita paham, bahwa adanya kuota 30% perempuan dalam pemilu digunakan sebagai tindakan afirmatif (*affirmative action*) yang sudah sejak lama diperjuangkan aktivis perempuan. *Affirmative action* yaitu *the encouragement of increased representation of women and minority group members, especially in employment* (dorongan peningkatan keterwakilan perempuan dan anggota kelompok minoritas, terutama dalam pekerjaan).

Affirmative action juga diartikan sebagai sebuah kebijakan yang diambil agar kelompok/golongan tertentu (gender ataupun profesi) memperoleh peluang yang setara

dengan kelompok/golongan lain dalam bidang yang sama atau sebagai kebijakan yang memberi keistimewaan pada kelompok tertentu lembaga legislatif lebih representatif. Mengingat jumlah anggota legislatif perempuan saat ini sangat minim, dan dianggap tidak cukup mampu mewarnai keputusan politik yang menyangkut kesetaraan dan keadilan gender. Sehingga, bisa dilihat munculnya kuota 30% perempuan dalam legislatif sebagai upaya meminimalisir kesenjangan gender. Judith Squires mengatakan bahwa adanya kuota perempuan akan menciptakan adanya *women agency* yang dapat menjadi perpanjangan tangan perempuan dalam menyuarakan dan memperjuangkan regulasi yang sensitif gender pada arena pengambilan kebijakan. Selain itu, tugas perempuan *legislative* yaitu mendorong semua pihak untuk membangun relasi mencapai kesetaraan dan keadilan gender.

Menurut David Mc. Celland dalam Fakih (2008:57) bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki dorongan atau hasrat berprestasi disetiap level yang digelutinya, *Need for Achievement*, (N'ach). Prestasi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan yang baik. Menurutnya hasrat berprestasi tersebut, bukan hanya untuk mendapatkan imbalan. Akan tetapi, untuk mendapatkan kepuasan secara batin. Setiap individu memiliki hak dan dorongan memanfaatkan peluang, dalam meraih kesempatan untuk membentuk dan merubah nasibnya sendiri. Prestasi tersebut bergantung dari tingkat motivasi dan kerja kerasnya setiap individu masyarakat.

Peningkatan keterwakilan perempuan merupakan hal penting. Tindakan tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan status sosial mereka melalui pemberdayaan perempuan. Mengatasi berbagai permasalahan yang selama ini belum mendapat perhatian lebih di masyarakat. Melalui sistem ini pula proses kesejahteraan perempuan dapat ditingkatkan secara maksimal, memberikan kesempatan dan hak yang sama bagi setiap anggota masyarakat tanpa memandang sara (Fakih. 2008).

Peningkatan keterampilan dan kompetensi perempuan dapat dilakukan melalui program "*women in development*" yaitu memberikan program bagi "peningkatan taraf hidup keluarga seperti, pendidikan dan keterampilan" serta "kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan". Program ini menjadi pemicu meningkatnya keahlian perempuan yang dapat merangsang meningkatnya partisipasi politik.

Keberadaan kaum perempuan di Indonesia, secara kuantitas setara dengan laki- laki, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan pun sama. Perempuan yang menjadi caleg tentu memiliki pemahaman dalam menangkap isu, rumor, maupun opini publik yang

berkembang di masyarakat. Isu itu dijadikan sebagai wacana politiknya sebagai media yang mampu mempengaruhi persepsi pemilih.

Pemilihan umum secara langsung oleh rakyat telah menjadi salah satu ciri perubahan sistem politik di Indonesia. Perubahan ini berimplikasikan pada peningkatan peran pelaku politik di daerah dalam seluruh proses politik. Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan paham demokrasi serta melaksanakan pemilihan umum didalam melakukan regenerasi kepemimpinan pemerintah maupun anggota legislatif.

Strategi politik yang dilakukan oleh caleg perempuan terhadap masyarakat sangat di perlukan dalam menghadapi sebuah pemilihan umum. Keberhasilan suatu strategi politik oleh caleg dalam merencanakan dan melaksanakan. Strategi tidak hanya menentukan kemenangan politik pesaing, tetapi juga akan berpengaruh terhadap perolehan suara. Strategi yang jelas dan di sepakati bersama akan menyebabkan perencanaan taktis yang lebih mudah dan cepat.

Strategi pada hakikatnya perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk suatu tujuan. Mencapai tujuan tersebut, strategi yang tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah usaha, melainkan harus mampu menunjukkan operasionalnya. (Effendi,1993:300)

Strategi terpenting dalam pemilihan umum legislatif secara langsung adalah memilih wakil yang berkualitas. Kualitas wakil rakyat itu dapat di ukur dari dua instrumen yaitu dari pendidikan dan kompetensi. Namun sebagai pejabat politik, wakil rakyat yang terpilih harus diterima secara umum sehingga dapat dukunganyang luas dapat diperoleh,tidak hanya dukungan horisontal,tetapi juga vertikal dari elit politik yang ada di tingkat nasional dan pemerintah pusat.

Strategi kampanye yang dilakukan oleh caleg pada masa menjelang Pemilu Legislatif di Kota Kendari terdiri dari beberapa bagian yang di mana ada yang bersifat fisik serta non fisik di antaranya yang mengenai non fisik para Caleg melakukan pendekatan-pendekatan persuasif dengan masyarakat melalui tatap muka serta memberikan sosialisasi mengenai arti dari sebuah visi-misi dalam pemilihan serta tujuan untuk ikut dalam pemilihan serta ada beberapa yang mengenai pendidikan politik. Tetapi secara khusus salah satu indikator keberhasilan strategi kampanye caleg adalah dengan memperbanyak sosialisasi diberbagai daerah di Kota Kendari.

Strategi kampanye caleg perempuan dengan menggunakan komunikasi efektif perlu memperhatikan berbagai objek sasaran yang dituju seperti, latar belakang pendidikan, budaya, mata pencaharian, dominasi gender, suku, agama, sehingga pola penyampaian

informasi dapat berjalan maksimal. Selain itu, caleg perempuan perlu memanfaatkan sisi feminisme (keperempuanan) dan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian, masyarakat akan mudah tersentuh oleh pendekatan yang dilakukan secara persuasif tersebut. Komunikasi tidak terlepas dari interaksi dan aktivitas keseharian masyarakat. Indikasi terjadinya konflik dimasyarakat sangat mungkin terjadi. Konflik tersebut terjadi atas kesalah pahaman dari komunikasi yang terbangun. Caleg perempuan harus mampu mengelola konflik yang berkembang guna dijadikan sebagai komoditas politiknya yang memungkinkan strategi dapat berfungsi dengan baik. Menghindari dampak negatif yang muncul atas interaksi yang terbangun dimasyarakat.

Strategi kampanye politik yang menjadi acuan dalam penelitian ini kemudian diwujudkan dalam suatu bentuk kegiatan kampanye politik untuk mempengaruhi pemilih. Arifin (1997:86) dalam Yustian (2008) merumuskan beberapa teknik kampanye politik, yaitu:

1. Kampanye dari rumah ke rumah (door to door campaign), yaitu calon kepala daerah mendatangi langsung para pemilih sambil menanyakan persoalan-persoalan yang dihadapi untuk mengubah sikap dan pilihan politik mereka.
2. Diskusi Kelompok (group discussion), dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi kecil yang membicarakan masalah yang dihadapi masyarakat.
3. Kampanye massa langsung (direct mass campaign), dilakukan dalam bentuk aktivitas yang menarik perhatian massa, seperti pawai, pertunjukkan kesenian dan sebagainya.
4. Kampanye massa tidak langsung (indirect mass campaign), yang dilakukan dengan cara berpidato di radio, televisi atau memasang iklan di media cetak dan elektronik.

Pada tahun 2014 keterwakilan perempuan dalam legislatif DPRD Kota Kendari tergolong cukup representatif. Hal itu terbukti dari jumlah anggota DPRD perempuan pada tahun 2014 yang terpilih sebanyak 13 orang dan pada tahun 2019 anggota legislatif perempuan terpilih sebanyak 10 orang yaitu Andi Sitti Rofikah Hidayat, S.Pd, (partai NASDEM), Apriliani Puspitawati, S.I.Kom (partai PDI-Perjuangan) Fitrianti Rifai, S.H, (Partai PKS), Novianna, S.Sos (partai Demokrat), Rusiahwati Abunawas, S.E (partai GOLKAR), Anita Dahlan Moga, S.H.,M.H, (partai PAN), Hetty Purnawati Saranani, S.H.,M.H (partai PDIP), Hj. Rostina Tarimana (Partai PKS), Hj Hamida Sudu, S.ip, (partai PERINDO), Sulistiawaty Anwar Minton (partai PDI-Perjuangan).

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas peneliti mengangkat judul “strategi kampanye calon anggota legislatif perempuan dalam pemilu legislatif 2019 studi caleg terpilih perempuan DPRD kota Kendari”. Bagaimana strategi kampanye calon anggota legislatif perempuan dalam pemilu legislatif 2019 Kota Kendari ?

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi kampanye calon anggota legislatif terpilih DPRD Kota Kendari.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pelaksanaan perkuliahan pada program studi ilmu politik, oleh karena itu hasil penelitian ini di harapkan memiliki kegunaan yaitu : (1)Manfaat Secara Teoritis, Manfaat secara teoritis adalah Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya pada kajian ilmu politik. (2) Manfaat secara praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para aktivis perempuan, pemerintah, partai politik, masyarakat luas dalam memahami serta mengkaji berbagai strategi caleg perempuan, khususnya untuk memenangkan pemilihan anggota legislatif 2019. (3) Manfaat Metodologi, Dapat menyusun laporan/tulisan/karya ilmiah baik dalam bentuk paper skripsi/thesis. Dan mengetahui arti penting riset, sehingga keputusan-keputusan yang dibuat dan diatur dengan sebaik-baiknya. Serta dapat menilai hasil-hasil penelitian yang sudah ada yaitu untuk mengukur sampai beberapa jauh suatu hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti yaitu memperoleh gambaran yang nyata mengenai strategi kampanye anggota legislatif perempuan perempuan sehingga penelitian ini tergolong pada tipe penelitian kualitatif, Menurut Sugyono (2009:1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian ini instrument kunci yang lebih menekankan bagaimana makna dari sebuah pemilihan.

penelitian ini akan dilakukan di DPRD Kota Kendari pada caleg perempuan terpilih pada pemilu legislatif 2019 di Kota Kendari.

Subyek dalam penelitian ini adalah dokumen dan informasi yang diperoleh dari anggota Legislatif perempuan terpilih DPRD Kota Kendari. Informan penelitian ini adalah caleg terpilih DPRD Kota Kendari pada pemilu legislatif 2019 yang berjumlah 10 orang yaitu Andi Sitti Rofikah Hidayat, S. pd, Apriliani Puspitawati, S.H., Fitrianti Rifai, S.H, Novianna, S.sos, Rusiahwati Abunawas, Anita Dahlan Moga, S.H.,M.H., Hetty Purnawati Saranani, S.H.,M.H, Hj. Rostina Tarimana, Hj Hamida Sudu, S.ip, Sulistiawaty Anwar Minton.

Penentuan informan ini dilakukan dengan menggunakan sampel total yaitu informan ditentukan berdasarkan tujuan dan kebutuhan peneliti, dengan pertimbangan bahwa informan mampu memberikan keterangan mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau informan kunci. Penelitian ini melalui tahap wawancara mengenai strategi kampanye caleg peremouan dalam pemilu legislatif 2019 di Kota Kendari
- b. Data sekunder yaitu data yang berupa catatan-catatan dari dokumen yang terdapat sekretariat DPRD Kota Kendari.

Tehnik Pengumpulan Data:

1. Wawancara (*interview*) yaitu peneliti akan mengumpulkan data di lapangan melalui wawancara langsung kepada informan untuk mendapatkan data terkait permasalahan yang diteliti. Wawancara akan terus dilakukan selama berlangsungnya penelitian hingga mencapai data penuh.
2. Dokumentasi yaitu peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan foto-foto dan data sekunder dengan mengambil data dari sekretariat DPRD Kota Kendari.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana digambarkan oleh Hanija (1996:20) seperti yang tampak pada bagian dibawah ini:

- 1.) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dilokasi studi dengan melakukan obsevasi wawancara mendalam dan mencatat dokumen dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang cepat serta untuk menentukan focus maupun pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- 2.) Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapangan langsung dan ditentukan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak difokuskan wilayah penelitian.
- 3.) Sajian data, yaitu rakitan organisasi reformasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data meliputi berbagai jenis matrik, gambar, jaringan kerja, keterikatan dan kegiatan atau tabel.
- 4.) Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengimpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kampanye Anggota legislatif Terpilih Perempuan DPRD Kota Kendari 2019-2024

Dalam pemilihan legislatif, setiap caleg yang mengikuti kompetisi bisa dipastikan masing-masing caleg menggunakan teknik strategi kampanye politik. Strategi dalam kampanye politik sangat penting dalam kesuksesan suatu pemilu. Karena kurangnya keterwakilan perempuan di parlemen disebabkan oleh serangkaian tantangan-tantangan yang membatasi kemajuan mereka, maka dari itu strategi harus dipelajari secara simultan untuk mengatasi tantangan tersebut. Berikut ini adalah strategi pemenangan yang digunakan oleh masing-masing anggota legislatif perempuan terpilih DPRD Kota Kendari yaitu Kampanye politik dari rumah ke rumah, sosialisasi dan diskusi Kelompok, Kampanye massa langsung, Kampanye massa tidak langsung

Kampanye Politik Dari Rumah Ke Rumah (*door to door campaign*)

Kampanye dari rumah ke rumah (*door to door campaign*), yaitu calon mendatangi langsung para pemilih sambil menanyakan persoalan-persoalan yang dihadapi untuk mengubah sikap dan pilihan politik mereka. Kampanye dari rumah ke rumah (*door to door campaign*) dimana para calon legislatif, DPRD Kota Kendari periode 2019-2024 melakukan berbagai kegiatan kampanye politik dengan masyarakat di dapilnya masing-masing yang sifatnya tatap muka langsung dengan masyarakat untuk sosialisasi visi dan misi program.

Sosialisasi dan Diskusi Kelompok (*group discussion*)

Sosialisasi dan diskusi Kelompok (*group discussion*), dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi kecil yang membicarakan masalah yang dihadapi masyarakat. Sosialisasi dan Diskusi Kelompok (*group discussion*) caleg perempuan DPRD Kota Kendari dalam bentuk dialogis sekaligus ajang silaturahmi dengan masyarakat. Diskusi Kelompok ini juga dilakukan dengan kelompok pemuda, yang dimasing-masing dapil yang ada. Diskusi ini pula ditujukan untuk menjaring ide dan aspirasi dari kelompok pemuda tersebut sekaligus menggalang dukungan dan membina silaturahmi dengan kelompok pemuda tersebut.

Kampanye Massa Langsung (*direct mass campaign*)

Kampanye massa langsung (*direct mass campaign*), dilakukan dalam bentuk aktivitas yang menarik perhatian massa, seperti pawai, pertunjukkan kesenian dan sebagainya. Kampanye massa langsung (*direct mass campaign*) calon anggota Legislatif

Perempuan DPRD Kota Kendari melakukan kampanye langsung dimasing-masing dapil dan ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, seperti kegiatan lomba yang diadakan oleh kelompok pemuda

Kampanye Massa Tidak Langsung (*indirect mass campaign*)

Kampanye massa tidak langsung (*indirect mass campaign*), yang dilakukan dengan cara berpidato di radio, televisi atau memasang iklan di media cetak dan elektronik. Kampanye massa tidak langsung (*indirect mass campaign*) dilakukan melalui media massa calon anggota Legislatif melakukan kampanye melalui media cetak dan elektronik dilakukan sebelum masa kampanye resmi dilakukan, isi pesannya berupa ajakan kepada masyarakat untuk memilih para caleg menggunakan iklan-iklan politik dalam bentuk baliho, spanduk, stiker, dan kartu nama.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas strategi kampanye Calon anggota Legislatif perempuan DPRD Kota kendari dapat ditarik kesimpulan bahwa *Kampanye Dari Rumah Ke Rumah* melakukan tatap muka secara langsung dengan mendatangi masyarakat secara langsung dari rumah ke rumah dengan mengajak masyarakat untuk menetapkan pilihan politiknya. *Sosialisasi Dan Diskusi kelompok* melakukan sosialisasi lewat diskusi kelompok dengan membentuk kelompok diskusi kecil bersama masyarakat untuk yang ada dimasing-masing di dapil di Kota Kendari. *Kampanye Massa Langsung* kegiatan kampanye yang dilakukan dengan dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diadakan masyarakat seperti gotong royong kerja bakti, kegiatan perlombaan pemuda dan kegiatan majelis Ta'lim. *Kampanye Massa Tidak Langsung* kegiatan kampanye yang dilakukan lewat media sosial media cetak dan media elektronik yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk menetapkan pilihan politiknya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan juga penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

Strategi Kampanye calon anggota Legislatif Perempuan dalam pemilu legislatif 2019 di kota kendari Politik; *Pertama*; Kampanye dari rumah ke rumah (*door to door campaign*) dimana para calon legislatif, DPRD Kota Kendari periode 2019-2024 melakukan berbagai kegiatan kampanye politik dengan masyarakat di dapilnya masing-masing yang sifatnya tatap muka langsung dengan masyarakat untuk sosialisasi visi dan misi program. *Kedua*; Sosialisasi dan Diskusi Kelompok (*group discussion*) caleg

perempuan DPRD Kota Kendari dalam bentuk dialogis sekaligus ajang silaturahmi dengan masyarakat. Diskusi Kelompok ini juga dilakukan dengan kelompok pemuda, yang dimasing-masing dapil yang ada. Diskusi ini pula ditujukan untuk menjaring ide dan aspirasi dari kelompok pemuda tersebut sekaligus menggalang dukungan dan membina silaturahmi dengan kelompok pemuda tersebut. *Ketiga*; Kampanye massa langsung (*direct mass campaign*) calon anggota Legislatif Perempuan DPRD Kota Kendari melakukan kampanye langsung dimasing-masing dapil dan ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, seperti kegiatan lomba yang diadakan oleh kelompok pemuda. *Keempat*; Kampanye massa tidak langsung (*indirect mass campaign*) dilakukan melalui media massa calon anggota Legislatif melakukan kampanye melalui media cetak dan elektronik dilakukan sebelum masa kampanye resmi dilakukan, isinya berupa ajakan kepada masyarakat untuk memilih para caleg menggunakan iklan-iklan politik dalam bentuk baliho, spanduk, stiker, dan kartu nama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2003. *Komunikasi Politik; Paradigma-Teori-Aplikasi-Strategi dan Komunikasi Politik di Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Rosda Karya. Bandung.
- Fakih, Mansour. 2009 *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Insist Press dan Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Hanija, Ahmad. 1993. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulia.
- Riewanto, Agust. 2009. *Desain Ketatanegaraan Keterwakilan Perempuan*. Lampung Post. Selasa, 17 September 2009.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Venus, Antar, 2009. *Manajemen Kampanye, Panduan Teoretis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*: Bandung